

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan konsep *Mastery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora Tahun Ajaran 2015/2016, melalui beberapa fase yaitu fase penyajian materi, fase pemberian tugas, fase diskusi atau curah pendapat, fase pertanggung jawaban dan fase refleksi. Sebelum kegiatan belajar dimulai guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu demi kelancaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, tugas pada akhir pembelajaran dan tugas tengah serta akhir semester. Kemampuan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran fiqih dengan kemampuan konsep pembelajaran *mastery learning* dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses diskusi, berani mengungkapkan pendapat, menyampaikan argumen dan kemandirian dalam belajar karena guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator. Selain itu kemampuan siswa dapat dilihat pada tahap evaluasi dengan nilai rata - rata siswa pada mata pelajaran fiqih untuk siswa kelas VIII diatas nilai KKM 75. Materi fiqih yang dipelajari di MTs. Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora Tahun Ajaran 2015/2016, meliputi pertama penjelasan sujud syukur, kedua penjelasan sujud tilawah, ketiga perbedaan dan persamaan antara sujud syukur dan sujud tilawah. Sub bahasan pokok kedua materi tentang puasa dibagi menjadi tiga kompetensi dasar meliputi: pertama, penjelasan perintah puasa, kedua penjelasan puasa ramadhan, ketiga penjelasan puasa nadzar dan puasa sunnah. Sub bahasan pokok ketiga tentang materi tata cara zakat dibagi menjadi tiga kompetensi dasar meliputi: pertama pengertian zakat, kedua penjelasan macam-macam zakat, dan ketiga penjelasan hikmah zakat.

2. Kelebihan konsep mastery learning meliputi yaitu dari guru, siswa itu sendiri, diantaranya siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan materi yang telah mereka dapat, kondisi sosial yang mendukung serta sarana dan prasarana yang cukup. Karena keempat komponen itu saling berkaitan. Selain itu konsep ini memungkinkan siswa lebih aktif sebagaimana konsep CBSA yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan diri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri, konsep ini juga dapat menghasilkan tingkat produktitas hasil belajar bagi siswa itu sendiri. Sedangkan untuk kelemahan mastery learning yaitu kemampuan siswa yang berbeda, membutuhkan alokasi waktu yang panjang, membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup, guru umumnya masih mengalami kesulitan untuk menggunakan konsep mastery learning tersebut, dan siswa tidak konsentrasi,

B. Saran- saran

1. Bagi Lembaga

Lembaga pendidikan merupakan limpahan tanggungjawab dari orang tua murid, yang mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan tersebut untuk mendidik dan membentuk karakter dari siswa-siswi. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dicita-citakan. Untuk itu tanggung jawab yang diberikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dengan sekolah. Karena peserta didik merupakan tanggung jawab bersama, maka hendaknya bangunan pendidikan berdiri di atas bangunan pendidikan yang kokoh berupa nilai dan norma yang berlaku, untuk selanjutnya dapat merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik

Kata kunci keberhasilan sebuah pembelajaran adalah kreativitas pendidik, juga keberanian pendidik untuk melakukan pembaruan – pembaruan, karena pendidik diberikan ruang yang seluas – luasnya untuk

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan teknik dan strategi apapun.

Penulis beranggapan bahwa pendekatan pembelajaran yang cocok dengan situasi zaman sekarang adalah dengan konsep pembelajaran *mastery learning*. Karena peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai, sikap, perilaku, skill, dan lain – lain melalui proses mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimilikinya. Baik yang diperolehnya dari pengalaman, interaksi, bacaan, maupun dari segala sesuatu yang ada disekitarnya. Sehingga jadilah proses belajar berlangsung sangat alami, multi-arah, bermakna dan demokratis. Jadi, pada intinya pendidik diharapkan menjadi sosok yang selalu inovatif sekaligus demokratis dalam pembelajaran dan pendidikan pada umumnya.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memiliki keberagaman karakter. Sebagai seorang peserta didik yang mempunyai kecerdasan, bakat, dan minat apapun semua layak untuk dikembangkan. Sekolah sudah menyediakan tempat untuk pengembangan bakat, pendidik sudah menyediakan lahan persemaian potensi. Tetapi tetap saja peserta didiklah yang harus mengembangkan potensi sesuai jati diri, bukan sesuai dengan keinginan siapapun. Jadi sebagai seorang peserta didik harus terus mengembangkan kecerdasan dan kreativitas diri untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan cahaya Ilmu-Nya sehingga diiringi dengan alunan ayat-ayat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-Nya yang selalu diwajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti. Dan apabila ada kekurangan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Skripsi sudah dibuat sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari

pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Sepenuhnya penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang berlaksa ganda penulis ucapkan kepada mereka, semoga mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Akhirnya semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. *Aamiin Ya Robbal'alam.*

